



Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tentang Produk Pembiayaan Pada Bank Bsi (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kecamatan Rajapolah)

Fikri Hidayat; Asep Salahudin

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Latifah

Mubarokiyah Suryalaya Tasikmalaya

Email: dellyfikri04@gmail.com

Abstract

Islamic banks, also known as interest-free banks, operate based on the Qur'an and hadith, offering products that adhere to Sharia principles. These products are also suitable for MSME players, who are crucial to Indonesia's economy but often struggle with accessing adequate financing. Bank Syariah Indonesia (BSI) supports MSMEs with various financing products designed to aid their growth and development. This research employs a qualitative approach with descriptive research, allowing a deep understanding of the context and perspectives involved. Data collected through words and pictures offer a comprehensive description of the situation in Rajapolah District. The findings indicate that MSME actors have a positive perception of BSI's financing products, as these help in managing their businesses. However, there are misconceptions that Islamic banks are only for Muslims. Additionally, the socialization of BSI's products is insufficient, leading to a lack of awareness among MSME actors about available financing options. This limited information results in underutilization of BSI's products.

Keywords: BSI Bank, MSME

Abstrak

Bank-bank Islam, juga dikenal sebagai bank bebas bunga, beroperasi berdasarkan Al Qur'an dan hadits, menawarkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Produk-produk ini juga cocok untuk para pelaku UMKM, yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia namun sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan yang memadai. Bank Syariah Indonesia (BSI) mendukung UMKM dengan berbagai produk pembiayaan yang dirancang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan perspektif yang terlibat. Data yang dikumpulkan melalui kata-kata dan gambar memberikan gambaran yang komprehensif mengenai situasi di Kecamatan Rajapolah. Temuan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap produk pembiayaan BSI, karena produk tersebut membantu dalam mengelola bisnis mereka. Namun, terdapat kesalahpahaman bahwa bank syariah hanya untuk umat Islam. Selain itu, sosialisasi produk BSI kurang memadai, yang menyebabkan kurangnya kesadaran di antara para pelaku UMKM tentang pilihan pembiayaan yang tersedia. Keterbatasan informasi ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan produk BSI.

Kata kunci : Bank BSI, UMKM

PENDAHULUAN

Islam memperkenalkan prinsip-prinsip bermuamalah. Bank syariah lahir sebagai pilihan terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, umat Islam yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapatkan jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank Islam lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.¹

Bank syariah yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada AlQur'an dan Hadis. Dengan kata lain bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan atau kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Sedangkan bank konvensional tentunya berbeda dengan bank syariah, pada bank konvensional ada yang dinamakan penalti atau biaya tambahan jika debitur tidak bias membayar cicilan tepat waktu. Hal ini karena presentase bunga yang diberikan pada investor dan penyimpan dana di bank tidak berubah. Baik di saat kredit macet maupun tidak.²

Produk bank syariah identik dengan produk-produk yang mengandung unsur syariah, sedangkan peruntukannya juga sebetulnya dapat digunakan untuk para pelaku UMKM, tanpa terkecuali atau bahkan semua lapisan UMKM mempunyai hak dan pilihan atas bank dan produknya. Sejak langkah pertama pendiriannya, bank syariah telah menunjukkan trend perkembangan yang positif sehingga dapat memainkan peranan penting dalam memobilisasi, mengalokasi, dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik.³

Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di Kecamatan Rajapolah, sektor UMKM menjadi salah satu tulang punggung utama perekonomian yang memiliki potensi besar, memberikan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Meskipun memiliki potensi besar, pelaku UMKM seringkali menghadapi kendala dalam mengakses layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan usahanya. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah bank syariah, namun, pemanfaatan layanan bank syariah oleh pelaku UMKM di Kecamatan Rajapolah masih terbilang rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang konsep dan manfaat bank syariah, persepsi negatif terhadap syariah, serta kendala teknis dalam penggunaan layanan, menjadi beberapa hal yang memengaruhi.

¹ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syari'ah, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 1-2

² Imran dan Bambang Hendrawan. September 2017, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol 1, No 2, 2017), hal. 210.

³ Amin Kuncoro. Juni 2016. Produk Bank Syariah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Nasabah KSPS Pati, (Jurnal Ekonomi Syariah Vol.4. No.1. 2016).

Berdasarkan survey yang dilakukan Pada tanggal 19 february 2024 hari senin di daerah kecamatan Rajapolah menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum paham tentang sistem operasioanal perbankan syariah dan lebih memilih bank konvensional dengan beberapa alasan yang bersifat signifikan dalam arti dapat menjadi tantangan bagi perbankan syariah, untuk mengajak para masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM untuk beralih ke perbankan syariah.⁴

Dengan melibatkan para pelaku UMKM secara langsung melalui studi kasus, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran holistik tentang perspektif masyarakat terhadap bank syariah, tetapi juga memberikan wawasan tentang potensi strategi dan inovasi yang dapat diadopsi oleh lembaga keuangan syariah dan pemerintah setempat guna meningkatkan inklusi keuangan di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) tentang produk pembiayaan pada bank BSI.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Kecamatan Rajapolah . Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan selesai.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yaitu para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi dan buku-buku. Dalam hal

⁴ Fikri, survey pada tanggal 19 Februari 2023 di Kecamatan Rajapolah

⁵ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

⁶ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.17.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 107.

pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1.1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

1.2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.¹⁰

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹¹

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.3. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tentang Produk Pembiayaan Pada Bank BSI

TABEL 4.1

Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Tentang Produk Pembiayaan Pada Bank BSI

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310.

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 138.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hal. 203.

¹² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66.

No.	Jenis Usaha	Nama Responden	Jawaban
1	Bengkel	Bapak Dadan	Persepsi saya tentang produk bank syariah pelayanan dengan baik, selain itu ketika melakukan transaksi di Bank Syariah beliau merasa aman, bagus tidak ada sistem bunga tinggi, biar lambat pembayaran tidak ada didenda. Dan dari pihak bank syariah sendiri pun memberikan informasi kepada nasabahnya sebelum jatuh tempo.
2	Toko Kelontongan	Bapak Razak	Persepsi beliau menggunakan produk dari bank syariah tidak memikirkan dunia, adanya dengan kesepakatan diawal bagi hasil, tidak terlalu berat biaya, dan silaturahmi dari pihak bank syariah sangat terjamin dari situlah beliau tertarik menjadi nasabah di bank syariah.
3	Toko Kelontongan	Ibu Ika Irna	Bahwa produk Bank Syariah ini sangat membantu dalam kemajuan usaha saya karena mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan usaha saya. Dan juga di Bank Syariah juga mempunyai program pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah yang membantu usaha saya dalam hal permodalan dan juga Bank Syariah memberikan pembiayaan dengan bagi hasil yang sesuai dan dijalankan bersama-sama serta juga mendapatkan pembinaan yang bertujuan untuk memajukan usaha saya
4	Toko Kelontongan	Ibu Ani	Produk Bank Syariah sudah sangat jelas membantu masyarakat karena dengan adanya Bank Syariah masyarakat setempat yang ingin membuka usaha seperti saya ini bisa meminjam dana sesuai dengan kebutuhan. Dan juga jaminan yang dibutuhkan tidak selalu tentang asset yang nilainya tinggi. Karena bisa juga

			menggunakan peralatan dagang sebagai jaminan untuk pinjaman
--	--	--	---

Persepsi merupakan suatu pandangan yang muncul dalam diri seseorang seperti halnya dalam pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Rajapolah. Dalam penelitian ini bukan dari keseluruhan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Rajapolah.

Alasan peneliti mengambil pelaku UKM tersebut karena menurut peneliti mampu mewakili dari UKM yang serupa dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Rajapolah terhadap Produk bank syariah. Dalam sistem Produk Bank Syariah tampaknya sudah dilakukan oleh sebagian Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Rajapolah.

1.4. Bagaimana Sosialisasi Produk Pembiayaan Oleh Bank Syariah Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

TABEL 4.2

Sosialisasi Produk Pembiayaan Oleh Bank Syariah
Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

No.	Jenis Usaha	Nama Responden	Jawaban
1	Pedagang Kaki Lima	Abdillah Ricky	Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank sangatlah kurang dirasakan, bisa dikatakan saya kurang mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan dari bank syariah
2	Tukang Cukur	Kamal	Saya pernah melihatnya di postingan sosial media seperti instagaram dan lain-lain tetapi saya kurang mendalami informasinya karena dalam penyampaiannya itu kurang dimengerti
3	Pedagang Kaki Lima	Acep Adha	Untuk saat ini saya belum mengetahui apa saja produk pembiayaan dari bank syariah itu sendiri karena kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihan bank syariah sendiri, berbeda dengan bank konvesional selalu ada pihak marketing nya selalu menawarkan produk pembiayaannya

Saat ini masih sedikit peran masyarakat maupun lembaga keuangan dalam mensosialisasikan manfaat dan fungsi perbankan syariah hingga saat ini. Serta pemahaman masyarakat tentang sistem, prinsip pelayanan dan produk perbankan yang berdasarkan syariat islam sebagian besar masih kurang tepat. Kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah kepada masyarakat yang masih rendah tentang bank syariah sehingga menimbulkan kesan di

benak masyarakat pada bank syariah yaitu sebagai berikut: bank syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, bank syariah adalah bank islami sebagian masyarakat ada yang menyatakan bahwa bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk yang hanya beragama islam.

1.5. Bagaimana Pemanfaatan Produk Pembiayaan Yang Dilakukan Oleh Pelaku UMKM

TABEL 4.3
 Sosialisasi Produk Pembiayaan Oleh Bank Syariah
 Kepada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

No	Jenis Usaha	Nama Responden	Jawaban
1	Jasa Cuci Sepatu	Fahrul	Saat ini saya belum memanfaatkan produk pembiayaan dari bank syariah masih menggunakan modal sendiri karena masih merintis. Tetapi untuk kedepannya saya tidak tahu saya menggunakan produk dari bank syariah untuk memajukan usaha saya ini.
2	Toko Kelontongan	Ibu Fuja	Masih belum menggunakan karena keterbatasan dalam informasi mengenai produk dari bank syariah terkait, karena saya lebih sering menggunakan produk dari bank konvensional. Alasannya ya lebih sering lihat dan pihak bank nya pun lebih sering menawarkan produk nya.
3	Pedagang Kaki Lima	Bapak Iwan	Tidak, ya karena bapak tidak tahu produk pembiayaan nya seperti apa sedangkan bapak cuman lulusan sekolah dasar (sd) jadi bapak kurang mengerti.

Pemanfaatan produk pembiayaan sangatlah penting bagi pelaku umkm ini karena untuk keberlanjutan usaha nya sendiri agar tetap bisa berjalan. Namun hal yang selalu tantangan bagi para pelaku yang baru mau memulai usaha nya terkendala dengan modal yang tidak mencukupi hal ini berbanding balik dengan bahan-bahan yang dibutuhkan karena harga yang mulai naik. Salah satu alternative bagi pelaku UMKM adalah produk pembiayaan dari bank syariah yang menerapkan prinsip dan sistem secara syariat islam.

SIMPULAN

Persepsi pelaku UMKM tentang produk pembiayaan pada Bank BSI yakni sudah cukup bagus ada yang merespon yang positif dan juga masih ada yang belum mengetahui karena

kurangnya sosialisasi dari pihak bank BSI karena membantu mereka dalam menjalankan usahanya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, bank syariah adalah bank yang islami namun ada yang menganggap bahwa bank syariah hanya untuk umat islam saja, pelaku UMKM muslim mudah melakukan pinjaman di bank syariah serta sistem bagi hasil yang menguntungkan. Produk yang digunakan pun sangat tepat yaitu KUR kecil yang memang sangat membantu permodalan bagi para pelaku UMKM ini. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank masih sangat kurang sekali, ditemukan masih adanya para pelaku Umkm ini masih kurang mengerti produk yang ada di bank syariah. Meskipun sudah sosialisasi di sosial media namun dalam penyampainnya masih kurang jelas. Produk yang dimanfaatkan oleh para pelaku Umkm masih sedikit karena keterbatasan informasi dari pihak bank juga akses untuk megedukasi para pelaku umkm masih jarang, karena rata rata para pelaku umkm ini sudah cukup berumur.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia 2004).
- Imran dan Bambang Hendrawan. September 2017, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol 1, No 2, 2017).
- Amin Kuncoro. Juni 2016. *Produk Bank Syariah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Nasabah KSPS Pati* (Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4. No. 1. 2016).
- Fikri, survey pada tanggal 19 Februari 2023 di Kecamatan Rajapolah
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII).
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).